

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PENGINJILAN DI GBI ROCK JAKARTA

Richard Rolando¹, Siswo Nugroho², Roy Pieter³, David Limanto⁴

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

Korespondensi : roy.sttkingdom@gmail.com

Abstract

Evangelism is a central mission of the church to proclaim the Good News of salvation through Jesus Christ to all people. In the digital era and post-COVID-19 pandemic context, digital media has emerged as a strategic tool that enables the rapid and far-reaching dissemination of the Gospel across geographical boundaries. This study aims to describe how GBI ROCK Jakarta utilizes digital media in its evangelistic efforts. Using a qualitative descriptive method, data was collected through interviews with seven satellite pastors of GBI ROCK Jakarta, all of whom have a theological academic background. The findings reveal that these pastors fully understand the purpose of evangelism and have applied various methods, both traditional and digital, including the use of platforms such as WhatsApp, Instagram, Facebook, and YouTube. Digital media has proven effective in reaching a broader audience and extending the church's evangelistic reach. However, it also presents limitations, such as reduced personal interaction and challenges in follow-up engagement. This study affirms that digital media is not merely a tool for communication, but a vital means of Gospel proclamation relevant to contemporary global challenges..

Keywords: evangelism; digital media; GBI ROCK Jakarta; church ministry.

Abstrak

Penginjilan merupakan tugas utama gereja dalam menyampaikan Kabar Baik tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus kepada seluruh umat manusia. Dalam era digital dan pascapandemi COVID-19, media digital menjadi alat strategis yang memungkinkan penyebaran Injil secara luas, cepat, dan lintas batas geografis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana GBI ROCK Jakarta memanfaatkan media digital dalam kegiatan penginjilan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara terhadap tujuh gembala satelit GBI ROCK Jakarta yang memiliki latar belakang teologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para gembala memahami pentingnya penginjilan dan telah menerapkan berbagai metode, baik secara langsung maupun melalui media digital seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan YouTube. Media digital terbukti efektif dalam menjangkau lebih banyak orang dan memperluas cakupan penginjilan, meskipun terdapat keterbatasan seperti kurangnya interaksi personal dan kesulitan dalam tindak lanjut. Penelitian ini menegaskan bahwa media digital bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pewartaan Injil yang relevan dalam konteks zaman dan tantangan global saat ini.

Kata Kunci: penginjilan; media digital; GBI ROCK Jakarta; pelayanan gereja

PENDAHULUAN

Menginjil atau memberitakan Kabar Baik adalah salah satu bagian terpenting dari tugas pelayanan gereja.¹ Menginjil adalah wujud cinta kasih orang percaya kepada Allah dan kepada sesama, karena melalui pemberitaan injil, orang-orang dapat mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan dalam hidup mereka dan memperoleh keselamatan dan hidup kekal, kemudian dibaptis dan menjadi murid Tuhan dan melakukan perintah Tuhan pada akhirnya.²

Model penginjilan merupakan bentuk-bentuk atau model yang dilakukan oleh penginjil atau misionari Kristen dalam menyebarkan Injil keselamatan di dalam Yesus Kristus. Setidaknya ada 6 (enam) model penginjilan yang dapat dikembangkan di masa kini sebagai solusi atas kemandekan (terhambatan) pekabaran Injil. Pertama, model penginjilan interpersonal. Kedua, model penginjilan pribadi. Ketiga, model penginjilan massal. Keempat, model penginjilan pelayanan media. Kelima, model penginjilan pelayanan sosial. Keenam, model penginjilan persahabatan.³ Model

penginjilan yang sedang banyak digunakan belakangan, di era Industri 4.0 ini adalah dengan model penginjilan media yaitu media digital.⁴ Terutama pada masa pandemi Covid-19. Dunia mengalami masa pandemi dalam 2 tahun terakhir ini, dan hampir semua aspek terkena dampaknya, termasuk gereja Tuhan.

Permasalahan yang timbul akibat pandemi COVID-19 tersebut kemudian mulai muncul berbagai gagasan untuk meningkatkan pelayanan yang tidak dibatasi oleh tempat dan dapat menjangkau semua orang, seperti: ibadah *online*, *bible study online*, kolekte *online*. Bahkan ada beberapa gereja yang mungkin dulunya tidak pernah melakukan ibadah secara *online* tapi di saat seperti ini hampir semua gereja melakukan ibadah secara *online*. Banyak gereja yang memulai ibadah *online* pertama kali pada tanggal 22 Maret 2020. Disamping itu ibadah *offline* tetap berjalan (bila memungkinkan atau diijinkan sesuai peraturan pemerintah).

Namun selain ibadah *online*, penginjilan pun merupakan salah satu hal yang lebih terbuka pasca pandemi Covid-19 ini, lewat periode pembatasan yang membuat banyak

¹Aris Elisa Tembay and Eliman, "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (June 24, 2020): 33–49, accessed January 19, 2021, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/59.font>

² Stefany John Risna Abrahamsz and Petronella Tuhumury, "Model Penginjilan Dalam

Yohanes 4:4-42 Dan Implementasinya Pada Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 10, no. 2 (2012): 104–39, <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.55>.

³ Hannas, Rinawaty, "Menerapkan Model Penginjilan pada Masa Kini", *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*.

⁴ Diana, "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0."

orang diam ditempat tinggal masing - masing dalam waktu yang lama, sehingga pembatasan membuat fokus teralih ke dunia digital yang dibuktikan dalam data pengguna internet pada tahun 2021 di indonesia yang menunjukan angka 210 juta, angka ini terus naik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tahun 2020 angka pengguna internet di Indonesia sebanyak 196,71 juta.⁵

Masyarakat telah dapat menikmati perilaku komunikasi yang baru yakni komunikasi digital termasuk dalam ranah keberagamaan. Sejak pesatnya perkembangan internet, teknologi dan komunikasi, dalam kehidupan sehari-hari menjadi tak terbendung. Gaya hidup dan sarana semakin memungkinkan orang dengan cepat berkomunikasi serta didukung oleh jaringan yang luas. Tapi dalam media digital juga merupakan peluang atau wadah untuk mewartakan injil, Informasi yang didapat tidak hanya berupa tulisan, tetapi juga berupa gambar, animasi, video dan produk auditif lainnya. Serta di internet juga kita dapat menjalin relasi dengan orang-orang yang belum sama sekali kita jumpai.⁶ Berkenaan dengan hal tersebut, di era disrupsi ini penginjilan perlu memasuki pemaknaan dan metode baru dalam

penyelenggaraannya dengan mengandeng teknologi sebagai alat bantu. Contoh aktualisasi penginjilan ranah individu adalah mempergunakan media sosial. Media sosial bukanlah wahana unjuk eksistensi diri melainkan sebagai wahana penyampaian kesaksian pengalaman bertemu dengan Tuhan dalam peristiwa hidup yang dilalui. Media sosial sebagai wadah penyampai informasi kepada khalayak bahwa Tuhan sungguh hidup dan itu dialami secara langsung. Dengan demikian melalui kesaksian yang tersiar dalam media digital dapat menginspirasi, menguatkan, dan mendorong khalayak untuk mencari Tuhan dalam kehidupannya.⁷

Penginjilan di GBI ROCK sendiri memang sudah dilakukan sejak awal dengan cara - cara non digital, seperti contohnya ketika divisi pemuda hendak melakukan retreat, cara yang digunakan adalah dengan menyebarkan brosur ke area sekitar, namun jangkauannya hanya sebatas area Pantai Indah Kapuk saja, berbeda dengan retreat selanjutnya yang dilakukan dengan penyebaran brosur pada media digital, makan jumlah peserta menjadi lebih banyak. Begitu juga dengan dibuatnya sosial dan titik lokasi pada koordinat di google map, selain menjadi salah satu

5

<https://www.antaranews.com/berita/2930745/pengguna-internet-indonesia-naik-dari-tahun-ke-tahun> accessed May 23.

⁶ PT. Kanisius, Hidup Di Era Digital- Gagasan Dasar Dan Modul Katekese, Depok Sleman,68-70

⁷ Sabda: Jurnal Teologi Kristen, Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021, Orang Kristen dalam Sinergi Penginjilan Digital di Era Disrupsi, 8.

sarana penginjilan dengan membagikan hal-hal Rohani, hal ini juga membantu orang-orang yang mencari Gereja untuk dapat diarahkan datang ke GBI ROCK PIK

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan media digital dengan penelitian berjudul Pemanfaatan Media Digital dalam Penginjilan di GBI ROCK Jakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya mendeskripsikan fakta. Hasil penelitian ditekankan untuk memberi gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari subyek yang diteliti. Peneliti akan selalu bertanya dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya.⁸ Penelitian dilakukan terhadap para gembala satelit yang ada di GBI ROCK Jakarta. Adapun jumlah informan atau narasumber adalah 7 gembala satelit dengan karakteristik pada gembala memiliki latar belakang akademis Sarjana Teologi.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6

Penentuan informan atau narasumber adalah *purposive*. Peneliti menetapkan 7 narasumber untuk diwawancara, kemudian menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan yang dituliskan dalam pedoman wawancara semi terstruktur agar wawancara lebih dinamis dan tidak terkesan kaku. Kemudian peneliti akan mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan; setelah sesi wawancara, peneliti akan menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan lalu di waktu berikutnya mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pengertian Penginjilan

Kata penginjilan berasal bahasa yunani *euāγγέλιον* (*euangelion*) yang memiliki arti kabar baik atau penyampaian kabar baik.⁹ Marulak Pasaribu menjelaskan kata *euāγγέλιον* secara rinci sebagai berikut: “Kata ini merupakan kombinasi dari dua kata, yaitu: dari awalan kata *eu* dan *anggelia*, kata *eu* artinya baik, sedangkan *anggelia* artinya suatu berita. Untuk kata kerja Yunani disebut *aggello* artinya memberitakan. Orang yang membawa

⁹ Timotius Hardono, *Penginjilan: Kiat Mengerti untuk Memberitakan Serta Melipatgandakan* (Jakarta: Penerbit Bethany Bible College, 1998), 9

berita baik disebut *aggelos* (utusan).¹⁰ Kata *euanggelion* kemudian diterjemahkan di dalam bahasa Inggris dengan kata *Gospel*. Kata *Gospel* sendiri berasal dari bahasa Inggris Kuno *gōd-spell*.

Bermula dari akar kata tersebut maka *Gospel* kemudian diartikan *Good News*.¹¹ Selain secara umum istilah *euanggelion* berarti kabar baik, kata ini juga memiliki pengertian khusus yang mengacu nuansa dua dimensi. Pertama, kata *euanggelion* berkaitan dengan dimensi upah yang akan diterima oleh si pemberita. Di dalam kebiasaan budaya Yunani, orang yang membawa kabar baik biasanya mendapatkan upah dari kabar baik yang dibawanya.¹² Kedua, kata *euanggelion* berkaitan dengan dimensi reaksi dan tindakan dari pendengar berita. Kabar baik yang disampaikan akan memberikan reaksi pertama, yaitu membawa korban kepada Allah sebagai ucapan terima kasih atas berita kabar baik yang mereka dengar.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas maka Injil merupakan Kabar Baik bagi setiap manusia, jika itu diberitakan maka akan memberikan upah bagi si pemberitanya dan memunculkan reaksi dan tindakan bagi pendengarnya, yaitu ucapan terima kasih sebagai wujud kurban kepada Allah.

Di samping arti yang berkaitan dengan

etimologinya, istilah Injil juga dapat diletakkan dalam cakupan yang lebih luas tergantung di mana istilah ini dipakai. Pertama, Injil dapat diartikan sebagai keseluruhan Alkitab yang meliputi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Keseluruhan Alkitab disebut Injil karena berisi Kabar Baik. Keseluruhan berita yang ada di dalam Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) berisi tindakan Allah yang menyelamatkan manusia dari dosa kepada hidup melalui Yesus Kristus yang telah dinubuatkan oleh para nabi.¹⁴

Kedua, Injil dapat diartikan sebagai berita khusus tentang pembebasan Allah bagi umat-Nya. Nabi Yesaya pernah menubuatkan berita pembebasan bagi umat-Nya dari pembuangan (Yes. 40:9). Kabar nubuatan tentang pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir inipun juga dapat disebut sebagai Injil atau kabar baik. Ketiga, Injil dapat diartikan sebagai Hidup dan Pekerjaan Yesus yang adalah Sang Mesias. Hidup dan pekerjaan Yesus telah dinubuatkan oleh para nabi di dalam perjanjian lama. Di dalam hidup dan karya-Nya, Allah hadir membebaskan manusia. Hal ini selaras dengan nubuatan Nabi Yesaya tentang pelayanan Sang Mesias yang membebaskan (Yesaya 6:1; Lukas. 4:18-19). Jadi hidup dan karya Yesus adalah

¹⁰ Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik* (Malang: Gandum Mas, 2005).

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ David Eko Setiawan, "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial," *BIA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 83–93.

kabar baik atau Injil.

Keempat, Injil dapat diartikan sebagai keempat kitab yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Empat kitab yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes merupakan Injil. Karena di dalam keempat kitab tersebut secara khusus berbicara tentang pribadi dan karya Yesus. Melalui pribadi dan karya-Nya, setiap manusia yang percaya kepada-Nya mengalami pembebasan. Maka keempat kitab tersebut dapat disebut sebagai Kabar Baik atau Injil

Kelima, Injil dapat diartikan juga dengan tulisan-tulisan Paulus dan kitab-kitab lainnya. Surat-surat Paulus pada dasarnya adalah Injil, mengingat bahwa di dalam surat - suratnya Paulus menuliskan beberapa fakta tentang Injil. Sebagai contoh di dalam surat kepada jemaat di Korintus (I Korintus 15:1-11), Paulus menjelaskan elemen-elemen dalam Injil yaitu: Pertama, Yesus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci. Kedua, Yesus telah dikuburkan. Ketiga, Yesus telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci. Keempat, Yesus akan kembali kepada umat kepunyaan-Nya. Selain itu di dalam surat Roma, Paulus menyebut Injil Allah. Berarti semua isi surat Roma adalah Injil atau Kabar Baik.¹⁵

Timotius Hardono menjelaskan

penginjilan adalah suatu usaha untuk membawa kabar baik (karya keselamatan didalam Yesus Kristus) dalam kuasa Roh Kudus kepada semua orang, khususnya yang belum mengenal Yesus Kristus dengan tujuan agar mereka diselamatkan dan menjadi murid Yesus Kristus.¹⁶ Pendapat yang serupa juga dapat dilihat dalam pernyataan Malcolm Brownlee, sebagai berikut

Pekabaran Injil adalah pemberitaan kabar gembira tentang Tuhan dengan maksud supaya orang yang mendengar berita itu mengambil keputusan untuk bertobat kepada Kristus. Pekabaran Injil ini ditujukan kepada orang-orang yang bukan Kristen dan kepada segi-segi yang tidak Kristen dalam kehidupan orang-orang Kristen, dengan maksud supaya semua orang itu menyerahkan kehidupannya secara penuh kepada Tuhan.¹⁷

Sekelompok uskup agung dari gereja Anglikan pada tahun 1918 menjelaskan bahwa melakukan penginjilan adalah sedemikian rupa menyatakan Kristus Yesus didalam kuasa Roh Kudus sehingga manusia datang untuk menaruh kepercayaan kepada Allah melalui Kristus, menerima-Nya sebagai Juru Selamat mereka dan melayani-Nya sebagai Raja mereka dalam persekutuan gereja-Nya.¹⁸

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Timotius Hardono, *Penginjilan: Kiat Mengerti untuk Memberitakan Serta Melipatgandakan* (Jakarta: Penerbit Bethany Bible College, 1998), 10

¹⁷ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 29

¹⁸ Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, 113

Yakob Tomatala mendefinisikan penginjilan sebagai bagian utuh dari rencana misi Allah yang bertujuan membawa Shalom kepada manusia dan seluruh ciptaan-Nya.”¹⁹ Untuk melaksanakan rencana misi-Nya, Allah telah memberikan “Mandat Misi” bagi umat-Nya untuk menjadi mandataris-Nya. Sebagai mandataris Allah, umat Tuhan diberikan tanggung jawab untuk memenuhi bumi dengan umat-Nya serta menaklukkan dan menguasai bumi bagi kemuliaan-Nya (Kejadian 1:28). Pada saat manusia jatuh ke dalam dosa (Kejadian pasal 2 dan 3), Allah memberikan “Janji penyelamatan atau kabar baik Injil” yang paling awal dengan suatu tujuan membebaskan manusia dari dosa (Kejadian 3:15, Galatia 4:4, Matius 1:21, 1 Timotius 2:5).²⁰

Penginjilan adalah sesuatu yang dikatakan dan dikerjakan. Salah satu lembaga yang berperan dalam penginjilan adalah gereja. Alkitab menuliskan, Injil harus diberitakan kepada semua orang, termasuk anak-anak dengan maksud dan harapan menjadi pengikut Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa penginjilan yang dilakukan adalah penginjilan yang Alkitabiah.²¹

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penginjilan

adalah proses mengerjakan pemberitaan kabar baik oleh gereja Tuhan dan seluruh orang percaya yang mana kabar baik adalah berisi ajakan untuk menerima Tuhan Yesus dan karya penyelamatan-Nya.

Media Digital Dalam Penginjilan

Kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat dan juga membawa banyak perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini juga diutarakan oleh Hesti Hasyim dan Reza Rizky bahwa perkembangan teknologi sangatlah pesat, seiring dengan era revolusi industri dimana teknologi berperan penting. Pengaruh kemajuan teknologi sudah merambah masuk ke berbagai bidang kehidupan.²² Pada dasarnya teknologi yang ada saat ini ditujukan untuk mempermudah manusia dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun kegiatan. Salah satu teknologi yang berkembang sangat cepat adalah teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Adapun contoh dari teknologi informasi dan komunikasi adalah tersedianya media digital yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh semua orang untuk memperoleh maupun menyampaikan informasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melalui tersedianya berbagai

¹⁹ Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini Jilid 2* (Malang: Gandum Mas, 2004), 7.

²⁰ Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini Jilid 2*.

²¹ Sam Doherty, *Mengapa Menginjili Anak-Anak* (Indonesia, 2002), 12.

²² Hesti Hasyim and Reza Rizki Pratama Suroso, “Peranan Teknologi Informasi Dalam Upaya Pencegahan Virus Covid 19 Di Lingkungan Universitas,” *Circuit* 4, no. 2 (2020), 125.

media digital ini dapat dimanfaatkan oleh orang-orang Kristen dalam menyampaikan ajaran Alkitab ataupun pemberitaan Injil. Hal ini merupakan peluang untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu muka melalui proses mobilitas fisikal. Selain itu, dengan memanfaatkan media digital untuk menyampaikan berita Injil, maka batasan-batasan yang sulit untuk ditembus secara fisik bisa diatasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Adrianus Pasasa, bahwa menyampaikan berita Injil dengan memanfaatkan media digital saat ini tidaklah sesulit membangun sebuah stasiun radio atau jaringan televisi yang membutuhkan teknologi, keahlian dan dana yang besar. Membangun sebuah sarana penginjilan dengan media digital hampir dapat dilakukan oleh semua orang dengan biaya yang murah dan jangkauan yang luas. Menurut segi jangkauan tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu, juga tidak dibatasi oleh batas-batas negara dengan segala birokrasinya. Jadi peluang untuk memanfaatkan penggunaan media digital dalam menyampaikan Injil sangat terbuka.²³ Hal ini sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus sebelum Dia naik ke Surga yaitu menjadikan semua

bangsa murid-Nya dan hal ini dapat terwujud dengan pemberitaan Injil yang disampaikan kepada segala suku bangsa dimanapun berada.²⁴

Penggunaan media digital dalam menyampaikan Injil atau Ajaran Alkitab merupakan jalan keluar yang bisa dilakukan untuk menyampaikan Injil kepada banyak orang. Pemanfaatan media digital untuk penginjilan adalah sebuah dampak dari revolusi digital sebab revolusi digital menyajikan kepada orang-orang percaya pada masa kini dengan alat, platform, dan peluang yang tidak pernah dibayangkan oleh orang - orang Kristen dari generasi - generasi sebelumnya.²⁵ Media digital berupa media sosial yang dapat dipakai dalam memberitakan Injil banyak sekali jenisnya dan yang paling umum digunakan antara lain yaitu Youtube, Instagram, Whatsapp, Facebook dan Twitter. Media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp, Instagram, path dan youtube merupakan jenis-jenis media baru dalam digital yang termasuk dalam kategori media online. Sebab media tersebut mempermudah Injil dapat diberitakan tanpa batasan ruang dan waktu, juga tidak dibatasi oleh batas-batas negara dengan segala birokrasinya.²⁶ Jenis-

²³ Adrianus Pasasa, "PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBERITAAN INJIL," *Simpson* 2, no. 1 (2015).

²⁴ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, "Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.

²⁵ Jossapat Hendra Prijanto, "Panggilan Guru Kristen Sebagai Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital," *Polyglot* 13, no. 2 (2017), 105.

²⁶ Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus, "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.

jenis media digital baru ini memungkinkan orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi dan menciptakan jejaring secara online.²⁷ Selain itu, perlu juga adanya strategi dalam menyampaikan pesan injil melalui media digital antara lain melalui khotbah live streaming, rekaman video khotbah, update status melalui facebook dan Instagram.²⁸

Ditarik dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media digital dalam penginjilan mempermudah Injil agar dapat diberitakan tanpa batasan ruang dan waktu, juga tidak terbatasi oleh batas-batas negara dengan segala birokrasinya.

Pemanfaatan media digital untuk penginjilan di GBI ROCK Jakarta

Passa menyatakan tentang upaya pekabaran Injil belum juga berhenti, karena masih sangat banyak orang yang belum mendengar Injil pada zaman yang serba elektronik ini, berbagai upaya dilakukan untuk membawa Injil ke berbagai tempat dan keadaan. Salah satunya adalah pemanfaatan media digital untuk pemberitaan Injil.²⁹ Terdapat sejumlah fasilitas media digital dalam bentuk perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan berita Injil dan juga tiga pembahasan dalam bagian ini yaitu : menggunakan media digital sebagai sarana untuk melakukan

penginjilan, media digital dapat mengakomodir penerapan metode - metode penginjilan yang ada dan Keterbatasan-keterbatasan penginjilan yang dilakukan melalui media digital dibandingkan penginjilan yang dilakukan dengan cara berkunjung langsung ke tempat penerima berita Injil. Pertama, menggunakan media digital sebagai sarana untuk melakukan penginjilan. Penggunaan media digital dalam menyampaikan Injil atau Ajaran Alkitab merupakan jalan keluar yang bisa dilakukan untuk menyampaikan Injil kepada banyak orang. Pemanfaatan media digital untuk penginjilan adalah sebuah dampak dari revolusi digital sebab revolusi digital menyajikan kepada orang-orang percaya pada masa kini dengan alat, platform, dan peluang yang tidak pernah dibayangkan oleh orang - orang Kristen dari generasi - generasi sebelumnya.³⁰ Media digital berupa media sosial yang dapat dipakai dalam memberitakan Injil banyak sekali jenisnya dan yang paling umum digunakan antara lain yaitu Youtube, Instagram, Whatsapp, Facebook dan Twitter. Media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp, Instagram, path dan youtube merupakan jenis-jenis media baru dalam digital yang termasuk dalam kategori

²⁷ Fatira and Dkk, *Pembelajaran Digital*, 98.

²⁸ Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Laluled, and Sarah Citra Eunike, "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0," *Visio Dei* 2, no. 1 (2020), 1.

²⁹ Pasasa, "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil", 80.

³⁰ Jossapat Hendra Prijanto, "Panggilan Guru Kristen Sebagai Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital," *Polyglot* 13, no. 2 (2017), 105.

media online. Sebab media tersebut mempermudah Injil dapat diberitakan tanpa batasan ruang dan waktu, juga tidak dibatasi oleh batas-batas negara dengan segala birokrasinya.³¹ Jenis-jenis media digital baru ini memungkinkan orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi dan menciptakan jejaring secara online.³² Selain itu, perlu juga adanya strategi dalam menyampaikan pesan injil melalui media digital antara lain melalui khotbah live streaming, rekaman video khotbah, update status melalui facebook dan Instagram.³³ Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa narasumber Novid Firman, Hartono, Ronny Daud Simeon, Ursula Manuputty dan Togap Parlindungan Simanjuntak menjelaskan penggunaan media digital sebagai sarana penginjilan lewat sosial media seperti Instagram, Facebook, dan juga berkotbah dan disiarkan lewat Youtube dan TV, dan Togap Parlindungan Simanjuntak juga menjelaskan dampaknya luar biasa, banyak orang bertanya tentang Yesus.

Kedua, apakah media digital dapat mengakomodir penerapan metode - metode penginjilan yang ada. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melalui tersedianya berbagai media digital ini dapat dimanfaatkan oleh orang-orang Kristen

dalam menyampaikan ajaran Alkitab ataupun pemberitaan Injil. Hal ini merupakan peluang untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu muka melalui proses mobilitas fisikal. Selain itu, dengan memanfaatkan media digital untuk menyampaikan berita Injil, maka batasan-batasan yang sulit untuk ditembus secara fisik bisa diatasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Adrianus Passa, bahwa menyampaikan berita Injil dengan memanfaatkan media digital saat ini tidaklah sesulit membangun sebuah stasiun radio atau jaringan televisi yang membutuhkan teknologi, keahlian dan dana yang besar. Membangun sebuah sarana penginjilan dengan media digital hampir dapat dilakukan oleh semua orang dengan biaya yang murah dan jangkauan yang luas. Menurut segi jangkauan tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu, juga tidak dibatasi oleh batas-batas negara dengan segala birokrasinya. Jadi peluang untuk memanfaatkan penggunaan media digital dalam menyampaikan Injil sangat terbuka.³⁴ Hal ini sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus sebelum Dia naik ke Surga yaitu menjadikan semua bangsa murid-Nya dan hal ini dapat terwujud dengan pemberitaan Injil yang

³¹ Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus, "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.

³² Fatira and Dkk, *Pembelajaran Digital*, 98.

³³ Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Laluled, and Sarah Citra Eunike, "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0," *Visio Dei* 2, no. 1 (2020), 1.

³⁴ Adrianus Passa, "PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBERITAAN INJIL," *Simpson* 2, no. 1 (2015).

disampaikan kepada segala suku bangsa dimanapun berada.³⁵ Maka hasil penelitian menunjukan bahwa narasumber Media Novid Firman menyatakan bahwa Media digital dapat mengakomodir penerapan metode - metode penginjilan yang ada karena selain menurut Wandy K media digital dapat menjangkau lebih luas dan waktu pelaksanaanya juga bisa terus menerus. Hartono, Ronny Daud Simeon dan Togap Parlindungan Simanjuntak menjelaskan bahwa tidak bisa semua penerapan metode penginjilan dapat diakomodir dengan media digital, karena ada hal - hal yang lebih nyaman dinyatakan secara langsung. Ursula Manuputty menegaskan segala sesuatu mungkin saja, asal kita bisa kelola konsekuensinya.

Ketiga, mengenai keterbatasan-keterbatasan penginjilan yang dilakukan melalui media digital dibandingkan penginjilan yang dilakukan dengan cara berkunjung langsung ke tempat penerima berita Injil. Mengacu kepada pengertian dari media digital yang adalah pengantar atau perantara (media) konten digital berbentuk gabungan data, teks, suara dan berbagai jenis gambar yang terkoneksi dengan jaringan internet dan dapat dioperasikan melalui sebuah perangkat dan bahwa media digital dalam penginjilan memiliki peran untuk mempermudah Injil agar dapat

diberitakan tanpa batasan ruang dan waktu, juga tidak terbatasi oleh batas-batas negara dengan segala birokrasinya. Maka hasil penelitian menunjukan bahwa narasumber H menjelaskan bahwa tidak ada keterbatasan dan lebih mudah menjangkau daerah yang sulit dijangkau secara langsung. Wandy K menyatakan tentang keterbatasan penginjilan dengan media digital nyaris tidak dapat dibatasi, hanya kelemahannya adalah kurangnya hubungan (*relationship*), Novid Firman dan Ronny Daud Simeon menyebutkan tentang tidak ada sentuhan langsung sehingga rasa compassion tidak meluap serta sulit melakukan follow up dan tidak mengerti apakah orang benar - benar mengerti yang disampaikan. Togap Parlindungan Simanjuntak menjelaskan bahwa akhirnya manusia membutuhkan sesamanya bukan hanya lewat media digital. Ursula Manuputty juga menjelaskan bahwa penginjilan lewat media bisa dimanipulasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para gembala GBI ROCK Jakarta cukup memanfaatkan media digital untuk penginjilan, contohnya menggunakan : Whatsapp, Instagram, Facebook, Youtube

Kesimpulan

Para gembala GBI ROCK Jakarta sudah memahami tujuan penginjilan yaitu

³⁵ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, "Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat

Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25-42.

membawa orang kepada iman melalui perkataan dan kesaksian hidup, dan memberitakan kabar gembira tentang Tuhan dengan maksud supaya semua orang yang mendengar berita itu mengambil keputusan untuk bertobat kepada Kristus dan menyerahkan kehidupannya secara penuh kepada Tuhan. gembala GBI ROCK Jakarta sudah memahami tujuan penginjilan.

Hampir semua gembala GBI ROCK Jakarta telah menerapkan seluruh metode - metode penginjilan, yaitu: (1) metode mengabarkan Injil secara pribadi, yang dilakukan dalam hidup sehari-hari, dimana seorang yang telah mengenal Kristus berupaya memperkenalkan Kristus kepada orang lain dan mengajaknya menerima Kristus, kemudian orang yang baru menerima Kristus itu dibimbing menjadi saksi Kristus. Hal ini dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja; (2) Metode mengabarkan Injil untuk umum, yang dilakukan kepada sekelompok atau sejumlah orang; (3) Metode mengabarkan Injil untuk perkunjungan rumah, yang dilakukan di rumah-rumah yang dikunjungi. Dalam metode ini terdapat tiga macam perkunjungan rumah, yakni: perkunjungan dari rumah ke rumah, perkunjungan untuk kesejahteraan orang-orang tua, perkunjungan kepada orang-orang sakit; (4) Metode mengabarkan Injil untuk renungan/kotbah, yang dilakukan dengan memberikan renungan atau kotbah.

Para gembala GBI ROCK Jakarta cukup

memanfaatkan media digital untuk penginjilan, contohnya menggunakan: Whatsapp, Instagram, Facebook, Youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 85.
- Brownlee, *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan*, 29.
- David Eko Setiawan, “Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial, “BIA”: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 83–93.
- Diana, “Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0.
- D.W. Ellis, *Metode Penginjilan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999), 117
- Hannas, Rinawaty, “Menerapkan Model Penginjilan pada Masa Kini”, KURIOS: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*).
- Hannas and Rinawaty, “Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini,” Kurius 5, no. 2 (2019)
- Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, dan Satria M.A Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), 75.

- Hesti Hasyim and Reza Rizki Pratama Suroso, “Peranan Teknologi Informasi Dalam Upaya Pencegahan Virus Covid 19 Di Lingkungan Universitas,” *Circuit* 4, no. 2 (2020), 125.
- John Tondowidjojo, *Arah dan Dasar Kerasulan Awam* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 44
- Jossapat Hendra Prijanto, “Panggilan Guru Kristen Sebagai Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital,” *Polyglot* 13, no. 2 (2017), 105.
- Kathy Charmaz, *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis* (London: Sage Publicants, 2006), 43
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6
- Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 29.
- Marlyia Fatira and Dkk, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 96.
- Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik* (Malang: Gandum Mas, 2005).
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1994), 62.
- Sugiyono, Metode Penelitian
- Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 368-378.
- Maxwell, *SOMETIMES YOU WIN-SOMETIMES YOU LEARN*, 190.
- Michael J. Schultheis, Ed. P. De Berri dan Peter Henriot, *Pokok-Pokok Ajaran Sosial Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 92
- PT. Kanisius, *Hidup Di Era Digital-Gagasan Dasar Dan Modul Katekese*, Depok Sleman, hal 68-70
- Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 72.
- Rhensi Krisana, “Menelaah Dampak Pelayanan di Media Sosial bagi Kalangan Remaja”, *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* Volume 7, Nomor 1 (Juni 2021).
- Sabda: *Jurnal Teologi Kristen*, Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021, Orang Kristen dalam Sinergi Penginjilan Digital di Era Disrupsi, 8.
- Sam Doherty, *Mengapa Menginjili Anak-Anak* (Indonesia, 2002), 12.
- Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi, (Malang: Y A3), 20.
- Sherwood Elliot Wirt (ed), *Evangelism The Next Ten Years* (Waco-Texas: Word Books Publisher, 1978), 45.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods) (Bandung: Alfabeta, 2015), 329, 367-368, 376-377, 433.

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97.
- Timotius Hardono, *Penginjilan: Kiat Mengerti untuk Memberitakan Serta Melipatgandakan* (Jakarta: Penerbit Bethany Bible College, 1998), 9 -10.
- Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, 113.
- Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Laluled, and Sarah Citra Eunike, “Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Visio Dei* 2, no. 1 (2020), 1.
- Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini Jilid 2* (Malang: Gandum Mas, 2004), 7.
- Adrianus Pasasa, Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Penginjilan, *Jurnal Simpson*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2015.
- Andi Dwi Riyanto, “Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2020,” <https://andi.link> (diakses 29 Januari 2021)
- Alan G. Padgett, “GOD VERSUS TECHNOLOGY? SCIENCE, SECULARITY, AND THE THEOLOGY OF TECHNOLOGY,” *Zygon®* 40, no. 3 (September 1, 2005): 577–584, accessed May 23, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1467-9744.2005.00689.x>.
- Aris Elisa Tembay and Eliman, “Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (June 24, 2020): 33–49, accessed January 19, 2021, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/59>.
- Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, dan Junaidi Indrawadi, “Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial,” *Journal of Civic Education* 2, no. 4 (2019), <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>.
- Feronika Azmi, “Sejarah singkat YouTube, Situs Video Sharing Terbesar,” *Merdeka*, 2 September 2013, <https://www.merdeka.com/teknologi/sejarah-singkat-youtube-situs-video-sharing-terbesar.html>.
- Harming, Penginjilan Yesus dalam Injil Yohanes 4:1-42. Evangelikal: *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (online), Vol. 1, No. 2 (2017): Juli, 162. (<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/issue/view/9>) Diakses tanggal 9 Mei 2019, jam 05:42pm.
- Handreas Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28: 19-20 Dalam Konteks Era Digital,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20, www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.
- Kalis Stevanus, “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia

- NonKristen,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* Vol.3, no. No.1 (2020): 1–19.
- Nurdin Abd Halim et al., “PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DI KALANGAN REMAJA UNTUK MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN,” *Jurnal RISALAH* 26, no. 3 (2015): 132–150.
- Parnita Hestin Untari, “Sejarah Whatsapp, Aplikasi Chat Paling Populer Saat Ini” 19 Januari 2020 <https://techno.okezone.com/read/2020/01/18/207/2154693/sejarah-whatsapp-aplikasi-chat-paling-populer-saat-ini>
- “Refleksi Digitalisasi Dan Akselerasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari-DigitalBisa,” accessed May 5, 2022, <https://digitalbisa.id/artikel/refleksi-digitalisasi-dan-akselerasi-dalam-kehidupan-sehari-hari-q1zdm>.
- Susanto Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73, <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>.
- Stefany John Risna Abrahamsz and Petronella Tuhumury, “Model Penginjilan Dalam Yohanes 4:4-42 Dan Implementasinya Pada Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 10, no. 2 (2012): 104–39,
- <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.5> 5.
- We Are Social Inc., “DIGITAL 2021: THE LATEST INSIGHTS INTO THE ‘STATE OF DIGITAL’,” <https://wearesocial.com> (diakses 29 Januari 2020).
- Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Lauled, dan Sarah Citra Eunike, “GEREJA BERMISI MELALUI MEDIA DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0,” *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>.
- Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, “Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini,” *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.